



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto

*The Relationship between Nurses' Caring Behavior and the Anxiety Level of Patient's Family in the ICU Room of MM Dunda Limboto Hospital*

**Yunita Polamolo<sup>1\*</sup>, Sabirin B. Syukur<sup>2</sup>, Rini Asnawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

\*Email Coresponding: [Yunitapolamolo@gmail.com](mailto:Yunitapolamolo@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 05 Sep, 2025

Revised: 14 Oct, 2025

Accepted: 27 Nov, 2025

#### Kata Kunci:

Kecemasan, Caring Perawat, Keluarga Pasien

#### Keywords:

Anxiety, Nurse Caring, Patient's Family

DOI: [10.56338/jks.v8i11.7803](https://doi.org/10.56338/jks.v8i11.7803)

### ABSTRAK

Intensive Care Unit (ICU) merupakan unit perawatan pasien yang memerlukan perawatan khusus atau dalam keadaan kritis. Proses penerimaan pasien, prosedur perawatan, aturan ruang perawatan, masalah finansial selama pasien di ICU menyebabkan kekhawatiran, ketidaknyamanan hingga kecemasan anggota keluarga. Untuk itu perlunya kepedulian, dukungan secara utuh melalui caring perawat dalam mengurangi kecemasan keluarga pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto. Desain penelitian yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi yaitu seluruh keluarga inti pasien, dan jumlah sampel dengan teknik total sampling yaitu 53 responden. dan data dianalisis menggunakan uji statistik spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p*-value) adalah 0.028 (*p* < 0.05) yang berarti ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto. Sementara nilai korelasi menunjukkan arah hubungan negatif (-) yang berarti semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin menurun tingkat kecemasan keluarga pasien. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dengan terus berperilaku caring dalam menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien di ICU.

### ABSTRACT

Intensive Care Unit (ICU) is a care unit for patients who require special care or are in critical condition. The process of admitting patients, treatment procedures, treatment room rules, financial problems while patients are in the ICU cause worry, discomfort and anxiety for family members. For this reason, it is necessary to care, support as a whole through caring nurses in reducing the anxiety of the patient's family. The purpose of the study was to determine the relationship between the nurse's caring behavior and the anxiety level of the patient's family in the ICU Room of MM Dunda Limboto Hospital. The research design was correlational research with a cross sectional approach. The population is the entire nuclear family of the patient, and the number of samples with total sampling technique is 53 respondents. and the data were analyzed using the spearman rank statistical test. The results showed that the significance value (*p*value) was 0.028 (*p* < 0.05) which means that there is a relationship between the nurse's caring behavior and the anxiety level of the patient's family in the ICU room of MM Dunda Limboto Hospital. While the correlation value shows a negative relationship direction (-) which means that the higher the nurse's caring behavior, the lower the anxiety level of the patient's family. The results of the study are expected to improve the quality of nursing services by continuing to behave caring in reducing the anxiety level of the patient's family in the ICU.

### PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan di rumah sakit merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas hidup pasien, khususnya dalam perawatan di Intensive Care Unit (ICU). ICU merupakan ruangan khusus pada sebuah unit di rumah sakit untuk pasien yang memerlukan perawatan secara khusus atau dalam keadaan kritis terkait penyakit yang dideritanya, (Marshall et al., 2017).

Pasien di unit perawatan intensive (ICU), adalah pasien yang membutuhkan perhatian medis cepat, observasi berkelanjutan, dan koordinasi sistem organ pasien. Hal ini dilakukan agar pasien dapat mencegah kerusakan fisiologis, (Titin 2021). Dalam kondisi pasien yang kritis, keluarga sebagai pendamping dan sebagai orang terdekat pasien akan merasa cemas dengan kondisi pasien, (Pardede, 2020).

Data dari Global Burden of Disease (GBD) menunjukkan prevalensi gangguan kecemasan meningkat lebih dari 55% dari tahun 1990 hingga tahun 2019. Saat ini gangguan kecemasan sekitar 301 juta orang atau 4,05%. Dengan prevalensi tertinggi yaitu pada wanita dengan rasio 1,66 banding 1 daripada pria. Sementara gangguan kecemasan tertinggi yaitu di Negara Portugal sebanyak 8.671 kasus per 100.000 orang, selanjutnya disusul oleh Negara Brasil, Iran, dan Selandia Baru, (Javaid et al., 2023). Artikel The Lancet Psychiatry menyatakan bahwa secara Global hanya 12,5% gangguan kecemasan dapat diatasi dengan pengobatan rutin, dan 71,1% dapat dihindari dengan perawatan optimal, (Damian Santomauro, 2024). Penelitian Intani et al., (2023), di ICU RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan tingkat kecemasan keluarga pasien dengan kecemasan berat yaitu 70 responden (84,3%). Penelitian lainnya melaporkan Pada 30 orang yang disurvei di ruang ICU RSD dr. Soebandi di Jember, 11 orang (36,7%) mengalami kecemasan berat atau tingkat panik, (Gufron et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa faktor dapat menyebabkan kecemasan keluarga pasien di ruang rawat intensif, termasuk penerimaan pasien di ruang ICU, proses pemulihan pasien, prosedur perawatan, masalah keuangan, kurangnya dukungan sosial dari anggota keluarga lain, ketidakmampuan untuk merawat keluarga lain, dan ketidakmampuan untuk bekerja, (Torke et al., 2024). Selain itu faktor penyebab kecemasan keluarga pasien yang anggota keluarga di rawat di ICU yaitu durasi perawatan, (Poku & Azizah, 2024).

Menurut Pardede, (2020), perubahan lingkungan, aturan ruang perawatan, peran keluarga, status emosi keluarga dan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan finansial (keuangan) keluarga, dan sikap petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang kondisi kesehatan pasien di ICU merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi yang dapat menimbulkan kecemasan pada keluarga sebagai respon terhadap anggota keluarga yang dirawat di unit perawatan intensif.

Pasien diruang intensif dipantau secara ketat oleh tenaga kesehatan profesional serta tersertifikasi khusus dan juga peralatan yang khusus. Salah satu tenaga kesehatan profesional yang ditugaskan diruangan ICU yaitu perawat. Sesuai fungsinya perawat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif dan harus memiliki sikap ramah, sopan, penuh simpatik dan caring, (Ernawati & Tumanggor, 2020). Perilaku caring merupakan salah satu dukungan emosional dalam memberikan asuhan keperawatan, (Pardede, 2020).

Perawat sudah melakukan perilaku caring, tetapi tidak sepenuhnya kepada keluarga pasien, sementara perilaku caring sangat dibutuhkan oleh keluarga pasien, karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan pasien, dan juga keluarga merupakan perawat utama bagi pasien. Saat pasien diruang perawatan ICU, keluarga pasien akan merasa kurang terhubung dengan pasien dan kurang terlibat dalam perawatannya khususnya dalam menemani pasien di ruang ICU, sehingga akan menimbulkan kekhawatiran atau kecemasan yang mendalam. Untuk itu perlunya dukungan emosional antara keluarga dan pemberi layanan kesehatan, perlunya tindakan suportif untuk membantu meringankan kecemasan keluarga, (Seriaka et al., 2023)

Perilaku caring di ruang perawatan intensif sangat penting untuk kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik, (Saragih, 2018). Di King Khalid Hospital Saudi Arabia, angka perilaku caring perawat menunjukkan bahwa mayoritas perawat (98,9%) berperilaku caring dalam tingkat yang tinggi dan hanya 3,2% perawat berperilaku rendah, (Shalaby et al., 2018). Perilaku caring di ruang perawatan intensif yakni lebih dari sebagian perawat (59,0%) berperilaku caring baik pada penelitian oleh Lukmanulhakim et al., (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti & Husain (2023) menemukan bahwa perilaku caring perawat di Ruang Intensif memiliki nilai 77,1% dan perilaku caring cukup

22,9%.

Astuti & Husain, (2023), menemukan bahwa perilaku caring perawat di Ruang Intensif memiliki nilai 77,1% dan perilaku caring cukup 22,9%.

Salah satu faktor yang membantu mengurangi kecemasan pada keluarga pasien adalah pemberdayaan atau dukungan atas informasi yang akurat dari dokter spesialis mengenai penyakit pasien dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menjamin keselamatan pasien. Setelah pasien masuk ke unit perawatan kritis, keluarga pasien cenderung tidak terlalu khawatir berkat perilaku caring perawat, (Nurhanif et al., 2020). Asuhan keperawatan dengan perilaku caring pada keluarga pasien dapat meningkatkan hormone oksitosin yang akan mempengaruhi reaksi emosional dan spiritual keluarga pasien karena akan merasa dilindungi, dihargai, dan disambut.

Perawat yang memberikan perawatan dengan sentuhan kasih sayang, perhatian, kehadiran, dan mendengarkan, pasien dan keluarga akan lebih mempercayai mereka. Karena perawat tertentu dianggap lebih kompeten dan mampu merawat pasien, sehingga dapat meminimalkan kecemasan. Membangun kepercayaan keluarga pasien adalah manfaat lain dari perawat yang caring, (Herawati & Faradilla, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan pengambilan data awal dibagian rekam medis di RSUD MM Dunda Limboto, Jumlah pasien tahun 2022 sebanyak 210 pasien, tahun 2023 sebanyak 258 pasien dan 2024 sebanyak 262 pasien. Sementara jumlah pasien bulan

Desember 2024 sebanyak 28 orang, bulan Januari 2025 sebanyak 9 orang dan bulan Februari 2025 sebanyak 16 orang. Data tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara hasil kuesioner pada 10 orang responden, 9 orang diantaranya menyatakan perilaku caring perawat baik dan 1 orang menyatakan perilaku caring perawat kurang. Keluarga yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 orang, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 orang, dan kecemasan sedang 3 orang. Meskipun perawat menunjukkan perilaku caring dengan baik pada pasien dan keluarga namun rata-rata keluarga menyatakan sering merasa tegang, takut, tidak nyaman, merasa mual, gelisah hingga panik. Berdasarkan wawancara, keluarga menyatakan jika dirawat diruang ICU, pasien tidak memiliki harapan hidup. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.

## METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan cross-sectional study adalah penelitian yang digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diamati pada waktu yang bersamaan (Endra, 2017). Peneliti akan melakukan pengukuran variabel independen dan dependen, kemudian akan menganalisa data yang terkumpul untuk mencari hubungan antara variabel. Penelitian ini menganalisa hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto. Penelitian dilaksanakan di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Pasaribu et al., 2022). Sehingga jumlah sampel adalah 53 responden.

## Teknik Analisa Data

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Dan Analisis bivariat dilakukan setelah analisis univariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diteliti yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

## HASIL

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD MM Dunda Limboto, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1	Laki-laki	20	38
2	Perempuan	33	62
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 33 responden (62%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan dengan Pasien

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan dengan Pasien

No	Hubungan dgn Pasien	Frekuensi (f)	Percentase (%)
1	Ayah/ Ibu	12	23
2	Anak	9	17
3	Saudara Kandung	18	34
4	Suami/ Istri	14	26
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut hubungan dengan pasien adalah saudara kandung yaitu 18 orang (34%).

## Analisa Univariat

### Perilaku Caring Perawat di RSUD MM Dunda Limboto

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran perilaku caring perawat di RSUD MM Dunda Limboto dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi Perilaku Caring Perawat di RSUD MM Dunda Limboto

No	Perilaku Caring Perawat	(f)	(%)
1	Kurang	0	0
2	Cukup	8	15
3	Baik	45	85
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang ICU RSUD MM Dunda berperilaku caring baik yaitu sebanyak 45 responden (85%).

### **Tingkat Kecemasan Keluarga di RSUD MM Dunda Limboto**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh gambaran tingkat kecemasan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Frekuensi Tingkat Kecemasan Keluarga di RSUD MM Dunda Limboto

No	Tingkat Kecemasan Keluarga	(f)	(%)
1	Tidak Cemas	16	30
2	Kecemasan Ringan	19	36
3	Kecemasan Sedang	14	26
4	Kecemasan Berat	4	8
	<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto yaitu memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 19 responden (36%), sementara tingkat kecemasan sedang 14 responden (26%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 4 responden (8%).

### **Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo, dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 Tabel Silang Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto

Perilaku Caring Perawat	Tingkat Kecemasan Keluarga				Total	P- Value	Core- lation			
	Tdk									
	Cemas	Ringan	Sedang	Berat						
Cukup	0	3	4	8			1			
Baik	16	16	10	45						
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>19</b>	<b>14</b>	<b>38</b>						

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa perilaku caring perawat cukup dengan tingkat kecemasan keluarga pasien diantaranya cemas ringan yaitu 3 responden, cemas sedang 4 responden dan cemas berat yaitu 1 responden. Sementara perilaku caring perawat baik dan keluarga pasien tidak cemas adalah 16 responden, cemas ringan 16 responden, cemas sedang 10 responden, dan cemas berat yaitu 3 responden. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p-value*) adalah 0.028 (*p* < 0,05) yang berarti ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto. Sementara nilai korelasi menunjukkan arah hubungan negatif (-) yang berarti semakin

tinggi perilaku *caring* perawat maka semakin menurun tingkat kecemasan keluarga pasien. Nilai kekuatan korelasi adalah 0,302 (0,2 - <0,4) yang berarti kekuatan korelasi antara variabel perilaku caring dan tingkat kecemasan lemah.

## PEMBAHASAN

### Perilaku Caring Perawat di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto

Perilaku Caring Perawat baik di ruang ICU RSUD MM Dunda yaitu sebanyak 45 responden (85%) dan perilaku caring perawat cukup yaitu 15%. Berdasarkan hasil kuesioner perawat telah menerapkan komponen-komponen perilaku caring yaitu memberi bantuan dan pemenuhan kebutuhan manusia; menciptakan lingkungan fisik, mental, sosial, kultural, spiritual yang mendukung; meningkatkan belajar mengajar; menggunakan pemecahan masalah dalam mengambil keputusan; namun perawat kurang dalam membentuk sistem nilai humanistik-altruistik, perawat kadang-kadang bahkan tidak pernah memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama kepada pasien atau keluarga.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dara & Faozi, (2025), yang melaporkan bahwa perilaku caring perawat baik yaitu 72 responden (72,7%). Penelitian lainnya menemukan bahwa perilaku caring perawat di ruang ICU dengan kategori baik yaitu seluruh responden sebesar 75 orang (100%),

(Irfanudin et al., 2020).

Perilaku caring perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor individu kepribadian, faktor psikologis motivasi, faktor organisasi beban kerja dan imbalan terhadap perilaku caring perawat emergency. Faktor yang paling dominan terhadap perilaku caring perawat emergency adalah faktor organisasi beban kerja. Semakin tinggi beban akan semakin rendah perilaku caring perawat emergency. Hal ini dikarenakan tingginya intensitas tindakan, terbatasnya waktu dan lingkungan kerja yang ramai, sehingga dalam memenuhi kebutuhan asuhan keperawatan dengan caring kepada pasien di ruang instalasi gawat darurat belum sepenuhnya maksimal, (Ayatulloh et al., 2024).

Penelitian lainnya menyatakan perilaku caring dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kompensasi, status kepegawaian memiliki hubungan yang erat dengan besaran kompensasi yang diterima oleh pegawai. Kompensasi ini menjadi faktor penting yang mendorong atau menjadi motivasi kerja pegawai untuk bekerja dengan baik dan menunjukkan kinerja optimal, (Setyo Widodo & Yandi, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa perilaku caring perawat sangat mempengaruhi pelayanan pasien ataupun keluarga khususnya diruangan intensive dan emergency. Perawat diharuskan untuk selalu profesional dalam menjalani tugasnya agar pelayanan keperawatan terlaksana dengan baik. Tentunya dalam menuntut dan meningkatkan perilaku caring perawat dalam melayani pasien, perlunya memperhatikan faktor-faktor lainnya yang menjadi hak dari seorang pegawai khususnya perawat intensive care unit (ICU).

### Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 19 responden (36%), sementara tingkat kecemasan sedang 14 responden (26%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 4 responden (8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dara & Faozi, (2025), sebagian besar keluarga pasien di ruang emergency tidak mengalami kecemasan yaitu 41,2% dan yang mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 23,1% selanjutnya adalah yang mengalami kecemasan sedang hingga berat sebanyak 13% dan 11%.

Berdasarkan hasil kuesioner, meskipun secara persentase sebagian besar keluarga pasien mengalami kecemasan ringan dan beberapa responden lainnya tidak mengalami kecemasan, namun berdasarkan hasil rata-rata kuesioner menggambarkan keluarga pasien mengalami kecemasan, mengalami ketegangan, ketakutan hingga mengalami gangguan tidur.

Beberapa gejala yang dialami keluarga pasien yang sedang menunggu anggota keluarganya yang dirawat di ruang Intensive Care Unit (ICU) seperti merasakan tegang, merasakan ketakutan, merasakan depresi, disertai juga adanya gejala somatik, mengalami beberapa gejala seperti gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan, gejala gastrointestinal dan gejala otonom. Keluarga merasa bahwa pasien yang dirawat harus perhatian dari orang didekatnya termasuk keluarga dan perawat untuk mendukung kesembuhannya, (Rahayu, 2018).

Penelitian Galih Esa Aryuda, (2023), yang berjudul gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU, menunjukkan hasil sebagian besar keluarga mengalami kecemasan yaitu kecemasan berat 65,7%, kecemasan sedang 31,4%. Dalam penelitian ini tanpa memberikan intervensi apapun dalam mengurangi kecemasan keluarga pasien. Penelitian lainnya menyatakan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU yaitu kecemasan ringan sebanyak 15,7% dan kecemasan sedang 84,3%, (Intani et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi bahwa setiap keluarga pasien di ruang ICU pasti akan mengalami kecemasan, karena keluarga berfikir pasien yang menjalani perawatan di ruang ICU memerlukan penanganan khusus dan intensive. Keterbatasan untuk berkomunikasi dan menemani pasien di ruangan, karena aturan dan SOP yang berlaku di ruang perawatan intensive, sehingga keluarga akan merasa terasingkan, terisolasi, dan takut akan kematian. Ditambah lagi dengan tarif diruangan ICU yang mahal dan keuangan keluarga belum memadai, hal inilah menjadi pemicu timbulnya kecemasan pada keluarga pasien.

### **Hubungan Hasrat Seksual dengan Tingkat Kecemasan Keluargadi RSUD MM Dunda Limboto Kabupaten Bone Bolango**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku caring perawat cukup dengan tingkat kecemasan keluarga pasien cemas ringan yaitu 3 responden, cemas sedang 4 responden dan cemas berat yaitu 1 responden. Sementara perilaku caring perawat baik dan keluarga pasien tidak cemas adalah 16 responden, cemas ringan 16 responden, cemas sedang 10 responden, dan cemas berat yaitu 3 responden.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p*-value) adalah 0,028 (*p* < 0,05) yang berarti ada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto. Sementara nilai korelasi menunjukkan arah hubungan negatif (-) yang berarti semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin menurun tingkat kecemasan keluarga pasien. Nilai kekuatan korelasi adalah 0,302 (range: 0,2 - <0,4) yang berarti kekuatan korelasi antara variabel perilaku caring dan tingkat kecemasan lemah, hal ini juga berarti perilaku caring bukan hanya satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Irfanudin et al., (2020), terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD), dimana nilai *p*-value adalah 0,000 dan nilai korelasi yaitu -0,0362. Berdasarkan nilai korelasi tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi perilaku caring perawat semakin menurun tingkat kecemasan dan stress keluarga yang anggota keluarganya dirawat di IGD.

Hal yang sama dengan penelitian Rasma et al., (2023), di peroleh nilai *p* = 0,000, atau *p* < 0,05. dimana dari 42 responden memiliki Tingkat kecemasan tidak ada gejala yaitu 0 (0.0%), Tingkat Kecemasan Ringan yaitu 2 orang (2.5%), Tingkat Kecemasan Sedang yaitu 16 orang (34.5%), Tingkat Kecemasan Berat yaitu 17 orang (45.5%), dan Tingkat Kecemasan Sangat Berat yaitu 7 orang (17.5%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku caring dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU.

Perilaku caring yang ditunjukkan oleh perawat mencakup sikap ramah, sopan, empati, dan perhatian, yang merupakan karakteristik penting bagi tenaga kesehatan profesional. Perawat diharapkan dapat terlibat dalam berbagai tindakan keperawatan yang bersifat interpersonal untuk membantu dan mendukung pasien serta keluarganya dalam proses pelayanan. Memberikan dukungan emosional

melalui perilaku caring dalam asuhan keperawatan merupakan kewajiban moral bagi perawat (Pardede, 2020).

Perawat yang menunjukkan empati dan mempertahankan komunikasi terapeutik, secara signifikan mengurangi tingkat kecemasan pada keluarga pasien. Dengan memberikan informasi yang jelas serta dukungan emosional, perawat membantu keluarga merasa lebih aman dan kurang cemas tentang kondisi pasien dan proses pengobatan, (Rasma et al., 2023).

Perilaku caring dengan intervensi keperawatan terstruktur, seperti program suportif dan layanan penghubung, telah terbukti secara efektif menurunkan tingkat kecemasan pada anggota keluarga. Intervensi ini termasuk memberikan dukungan emosional, kepastian, dan informasi tentang kondisi pasien dan rencana perawatan, (Mottaghi et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berasumsi setiap keluarga yg anggota keluarganya dirawat di ruang ICU pasti akan mengalami kecemasan, seperti kecemasan ringan, sedang, hingga berat tergantung dari mekanisme coping keluarga. Dengan kepedulian perawat dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan keluarga pasien, meskipun perilaku caring perawat bukan hanya satu-satunya yang dapat menurunkan kecemasan keluarga. Karena berdasarkan hasil penelitian, meskipun perilaku caring perawat baik namun keluarga tetap mengalami kecemasan ringan hingga berat. Tetapi setidaknya dengan sikap profesional perawat dengan selalu berlaku caring dapat mengurangi kecemasan keluarga.

## KESIMPULAN

Perilaku Caring Perawat di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto sebagian besar perilaku caring perawat baik yaitu sebanyak 45 responden (85%).

Tingkat Kecemasan Keluarga di Ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto sebagian besar tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 19 responden (36%), sementara tingkat kecemasan sedang 14 responden (26%) dan tingkat kecemasan berat sebanyak 4 responden (8%)

Terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD MM Dunda Limboto menggunakan uji spearman rank dengan nilai p-value 0.028 ( $< \alpha=0.05$ ). Nilai korelasi menunjukkan arah hubungan negatif (-) yang berarti semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin menurun tingkat kecemasan keluarga pasien. Nilai kekuatan korelasi adalah 0,302 (0,2 -  $<0,4$ ) yang berarti kekuatan korelasi antara variabel perilaku caring dan tingkat kecemasan lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. R. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 9(1), 27–36. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v9i1.212>
- Al Rahmad, A. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) pada Pasangan Usia Subur di Perkotaan dan Perdesaan. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 147. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1217>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Astuti, I., & Husain, F. (2023). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu. *Jurnal Gawat Darurat*, 5(2), 83– 91.
- Ayatulloh, D., Fahmi, N., Laily, R., Alfianti, K. Z., Priyantini, D., & Masruri, M. (2024). Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Perilaku Caring Perawat Emergency Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(2), 78–86.
- Bagherian, B., Sabzevari, S., Mirzaei, T., & Ravary, A. (2017). Meaning of Caring from Critical Care Nurses Perspective: A Phenomenological Study. *Journal of Intensive and Critical Care*, 03(03).

- <https://doi.org/10.21767/24718505.100092>
- Burton, P. L., & Stichler, J. F. (2010). Nursing work environment and nurse caring: Relationship among motivational factors. *Journal of Advanced Nursing*, 66(8), 1819–1831. <https://doi.org/10.1111/j.13652648.2010.05336.x>
- Damian Santomauro. (2024). From clinical psychiatry to implementation research and back again. *The Lancet Psychiatry*, 11(5), 311. [https://doi.org/10.1016/s2215-0366\(24\)00107-x](https://doi.org/10.1016/s2215-0366(24)00107-x)
- Dara, I. D., & Faozi, E. (2025). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(12), 1–17.
- Dinda. (2019). Kualitas Pelayanan dan Unmet Need K pada Wanita Pasangan Usia Subur di Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso.
- Endra, F. (2017). Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktik). Zifatama Jawara.
- Ernawati, E., & Tumanggor, B. E. (2020). Hubungan Karakteristik individu dan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Abdul Manap Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 996. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1090>
- Fitri Purwaningsih, D. (2015). Strategi Peningkatan Perilaku Caring Perawat Dalam Mutu Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Managemen Keperawatan*, 3(1), 1–6. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/4016>
- Galih Esa Aryuda. (2023). Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Nganjuk. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan*, VIII(I), 1–19.
- Gufron, M., Widada, W., & Putri, F. (2019). Pengaruh Pembekalan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensice Care Unit (Icu) Rsd Dr. Soebandi Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(1), 91. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i1.2242>
- Handayani, F. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB di desa Tr.Bangun Kabupaten Kampar. 1(2).
- Herawati, T. M., & Faradilla, S. (2017). Peran perawat terhadap kecemasan keluarga pasien yang dirawat di unit perawatan intensif RS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 103–107.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). cara mudah mengitung besar sampel (N. Aulia A). Health Books Publishing.
- Hidayat, Aziz Alimul. (2021). Metodologi Keperawatan untuk Pendidikan Vokasi. Health Books Publishing.
- Intani, S., Wahyuningsih, I. S., & Amal, A. I. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unite Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 70, 1065–1075.
- Irfanudin, M., Hamid, A. Y. S., & Ungsianik, T. (2020). Hubungan Antara Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga (Primary Caregiver)
- Yang Anggota Keluarganya Dirawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 212–221. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.617>
- Javaid, S. F., Hashim, I. J., Hashim, M. J., Stip, E., Samad, M. A., & Ahbab, A. Al. (2023). Epidemiology of anxiety disorders: global burden and sociodemographic associations. *Middle East Current Psychiatry*, 30(1). <https://doi.org/10.1186/s43045-023-00315-3>
- Karo, M. B. (2024). Caring dalam Praktik Keperawatan. PT Kanisius.
- Kunanto. (2019). Perilaku Caring Perawat Profesional. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Lukmanulhakim, L., Afriyani, A., & Haryani, A. (2019). Caring Efficacy and Nurse Caring Behavior in Taking Care of Critical Patients. *Jurnal Ners*, 14(1), 55–61.

- <https://doi.org/10.20473/jn.v14i1.9664>
- Marshall, J. C., Bosco, L., Adhikari, N. K., Connolly, B., Diaz, J. V., Dorman, T., Fowler, R. A., Meyfroidt, G., Nakagawa, S., Pelosi, P., Vincent, J.-L., Vollman, K., & Zimmerman, J. (2017). What is an intensive care unit? A report of the task force of the World Federation of Societies of Intensive and Critical Care Medicine. *Journal of Critical Care*, 37, 270–276. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcrc.2016.07.015>
- Mottaghi, K., Hasanvand, S., Goudarzi, F., Heidarizadeh, K., & Ebrahimzadeh, F. (2022). The role of the ICU liaison nurse services on anxiety in family caregivers of patients after ICU discharge during COVID-19 pandemic: a randomized controlled trial. *BMC Nursing*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01034-6>
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). Psikologi Abnormal edisi kelima jilid I. EGC.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan Ke). PT Rineka Cipta Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra matraman Blok B No. 1-2.
- Nurhanif, N., Purnawan, I., & Sobihin, S. (2020). Gambaran Peran Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU. *Journal of Bionursing*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2020.2.1.27>
- Nurhilmiah. (2024). Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU). In Instituto Universitario de Educación Física y Deporte (Vol. 9, Issue 2, pp. 43–56). <https://revistas.udea.edu.co/index.php/viref/article/view/342196/20806106>
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Selemba Medika.
- Nurwidiyanti, E., Devianto, A., & Widagdo, A. H. (2023). Komunikasi dalam keperawatan II. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.
- Pardede, J. A. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Practices*, 011(1), 42–47.
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis.
- Poku, S. R. B., & Azizah, A. N. (2024). Length of Critical Patient Care is Related to Family Anxiety Level in the Intensive Care Unit of PKU Muhammadiyah Bantul Hospital. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 104–111. <https://doi.org/10.58774/jourkep.v3i2.85>
- Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit [Relationship of Knowledge and Attitude with Caring Behavior of Nurses in Hospitals]. *Faletehan Health Journal*, 5(2 SE-Keperawatan), 77–83. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/12>
- Rasma, Susilawati, E., & Mustafa. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU Rsud Bahramas Tahun 2022 1 Program ( WHO ) terdapat beberapa pasien yang Adapun angka dalam perilaku caring perawat di daerah King Khalid Hospital Saudi Arabia itu men. 2(2), 76–81.
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran. Nasya Expanding Management.
- Rosi, F. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Perawatan Intensif Rumah Sakit Jember Klinik. Skripsi.
- Rustini, A., Putri, N. M. M. E., Hurai, R., Suarningsih, N. K. A., Susiladewi, I. A. M. V., Kmaryati, N. P., Yanti, N. P. E. D., Sari, N. A., Ismail, Y., Purnomo, I. C., & Nuryati, C. (2023). Layanan Keperawatan Intensif (Ruang ICU dan OK). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Saragih, C. L. (2018). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD dr. Pirngadi Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Seriaka, Roselina, & Sarce, S. (2023). Anxiety Level of Inpatient Families in General ICU Room of St. Anthony Hospital Pontianak. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(10), 2725–2738. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i10.6237>
- Setiana, H. A. (2018). Riset Keperawatan (A. Rahmawati (ed.); ke-1). L0vRinz Publishing.
- Setyo Widodo, D., & Yandi, A. (2022). Model Kinerja Karyawan: Kompetensi, Kompensasi dan Motivasi, (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.1>
- Shalaby, S. A., Janbi, N. F., Mohammed, K. K., & Al-harthi, K. M. (2018). Assessing the caring behaviors of critical care nurses. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(10), 77. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n10p77>
- Siyoto, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian (Ayup (ed.)). literasi media publishing.
- Torke, A. M., Varner-Perez, S. E., Burke, E., Comer, A. R., Conrad, S., Crawley, L., Ejem, D., Gabbard, J., Kelly, P. E., Marterre, B., Modrykamien, A., Monahan, P. O., Nouri, S., Szilagyi, C., White, D. B., & Fitchett, G. (2024). Improving Outcomes for ICU Family Members: The Role of Spiritual Care. *Journal of Palliative Medicine*. <https://doi.org/10.1089/jpm.2024.0165>
- Watson, J. (2012). Human Caring Science A Theory Of Nursing 2nd Edition. Jones and Bartlett.